

Pengaruh Kinerja Keuangan (Profitabilitas), Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Ani Rahmawati Lestari¹ Reva Trinanda² Carolyn Manca Zafira³ Farel Syauqi Agusta⁴
Raihan Hari Prasetyo⁵ Ersha Agung Ramadhan⁶

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Kota
Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: anirahmawatilestari09@gmail.com¹ revatrr1406@gmail.com²
carolynmancazfr@gmail.com³ farrelsyauqi590@gmail.com⁴ raihanhariprasetyo@gmail.com⁵
agungramadanersha@gmail.com⁶

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial performance proxied by profitability, liquidity, and leverage on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 10 mining companies with a total of 50 observations. The data used were secondary data obtained from annual financial statements and stock price data. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results show that profitability has a positive and significant effect on firm value, while liquidity and leverage do not have a significant effect on firm value. Simultaneously, profitability, liquidity, and leverage have a significant effect on firm value. These findings indicate that investors in the mining sector place greater emphasis on the company's ability to generate profits rather than on liquidity conditions and capital structure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan melalui profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 10 perusahaan pertambangan dengan total 50 data pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor pertambangan lebih menekankan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan kondisi likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Nilai Perusahaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi dunia dan pergerakan pasar saham memaksa perusahaan untuk lebih serius mengelola keuangan dengan baik. Di tengah persaingan bisnis yang ketat, perusahaan tak boleh puas hanya mengejar untung sesaat, melainkan wajib terus-menerus membangun nilai perusahaan yang lestari. Nilai perusahaan jadi sasaran krusial dalam pengelolaan keuangan karena ia merefleksikan pandangan pasar soal masa depan perusahaan, mutu keputusan pimpinan, dan kapabilitas menciptakan kesejahteraan bagi pemilik saham

(Brigham & Houston, 2019; Sudana, 2019). Bagi emiten publik, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, di mana kenaikan harga saham dianggap tanda naiknya keyakinan investor terhadap perusahaan (Nugroho et al., 2022; Kusumaningrum & Iswara, 2022). Nilai perusahaan memainkan peran sentral dalam keputusan investasi. Investor tak hanya melihat ukuran aset atau omzet, tapi juga daya pacu laba, pemeliharaan likuiditas, serta pengaturan modal yang cerdas. Data-data itu tergambarkan dalam laporan keuangan yang dirilis perusahaan, menjadi acuan investor menimbang peluang ke depan (Brigham & Houston, 2019; Fahmi, 2020). Jika kinerja keuangan perusahaan prima, pasar menangkapnya sebagai berita baik, memicu lonjakan permintaan saham dan dorongan nilai perusahaan naik. Sebaliknya, jika keuangan lemah, rasa percaya investor pudar dan nilai perusahaan merosot (Afifawati et al., 2022; Nugroho et al., 2022).

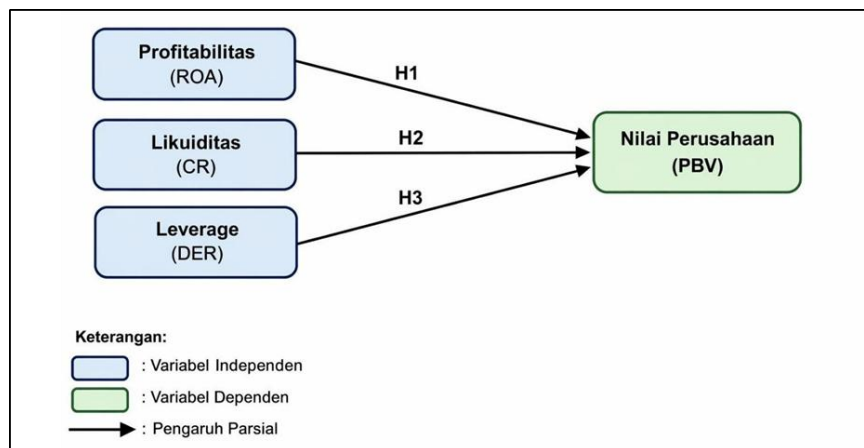
Sektor pertambangan layak jadi sorotan khusus soal nilai perusahaan. Sektor ini strategis bagi ekonomi Indonesia karena menyediakan energi, bahan industri, dan ekspor bernilai jumbo. Namun, bisnisnya unik dibanding sektor lain, rentan terhadap gejolak harga komoditas global, aturan pemerintah, dan permintaan dunia (Afifawati et al., 2022; Wijaya et al., 2023). Situasi itu ciptakan ketidakpastian tinggi, membuat pasar ekstra peka terhadap info keuangan perusahaan di bidang ini (Andriani & Panglipurningrum, 2020; Tahu et al., 2024). Rentang 2020-2024 pas untuk menelaah nilai perusahaan di sektor pertambangan. Tahun 2020 dirundung pandemi Covid-19 yang kacau balau ekonomi, turunnya permintaan, dan tekanan usaha. Lalu, pemulihan terjadi tapi disertai gejolak harga komoditas gara-gara permintaan global berubah, rantai pasok terganggu, serta ketegangan geopolitik. Bagi perusahaan pertambangan, ini jadi ujian sekaligus kesempatan karena harga komoditas pengaruhi pendapatan, untung, dan valuasi pasar (Wijaya et al., 2023; Tahu et al., 2024). Maka, penelitian di periode itu diharap beri wawasan kontekstual soal pengaruh keuangan perusahaan pertambangan terhadap nilainya.

Dalam kajian keuangan, profitabilitas sering jadi kunci terkait nilai perusahaan. Ia tunjukkan seberapa jago perusahaan ubah sumber daya jadi laba. Profitabilitas makin tinggi, makin efisien aset dimanfaatkan untuk untung. Bagi investor, laba besar sinyal operasi lincah dan imbal hasil investasi menjanjikan, picu minat beli saham dan naiknya nilai perusahaan (Kasmir, 2020; Hery, 2021). Banyak studi sebelumnya konfirmasi pengaruh positifnya. Kusumaningrum dan Iswara (2022) bukti profitabilitas dorong nilai perusahaan naik. Temuan mirip dari Afifawati et al. (2022), Widyadnyani et al. (2020), dan Tahu et al. (2024), yang bilang kemampuan laba tingkatkan kepercayaan pasar pada prospek panjang perusahaan. Tapi, bukti pengaruh profitabilitas ke nilai perusahaan tak selalu seragam. Kadang laba tinggi tak langsung disambut pasar, apalagi di sektor berisiko seperti pertambangan. Investor pertimbangkan bukan cuma besaran laba, tapi kestabilan, keberlanjutan, kondisi industri, dan ancaman luar (Suyanto & Risqi, 2022; Wijaya et al., 2023). Ini buat pengaruh profitabilitas tetap menarik untuk dites lagi, terutama di pertambangan yang beda dari manufaktur atau konsumsi.

Faktor lain yang sering dibahas adalah likuiditas terkait nilai perusahaan. Likuiditas gambarkan kuatnya perusahaan bayar utang pendek pakai aset lancar. Teori bilang perusahaan likuid bagus dianggap aman oleh investor dan kreditur karena jaga operasi dan bayar tepat waktu (Kasmir, 2020; Hery, 2021). Likuiditas prima juga sinyal manajemen pintar atur modal kerja (Reschiwati et al., 2020). Makanya, likuiditas diasumsikan dorong nilai perusahaan positif. Meski begitu, studi empiris soal likuiditas beragam. Ada yang bilang tak signifikan. Prasetya dan Musdholifah (2020) tunjukkan likuiditas bukan penentu nilai perusahaan. Andriani dan Panglipurningrum (2020) sama di pertambangan batubara, likuiditas tak pengaruh besar. Ini karena likuiditas kelewat tinggi bisa arti aset lancar nganggur tak produktif, tak selalu disukai investor (Reschiwati et al., 2020; Prasetya & Musdholifah, 2020). Jadi,

likuiditas patut diteliti lagi di pertambangan periode ini. Selain profitabilitas dan likuiditas, leverage juga esensial nilai perusahaan. Leverage ukur seberapa banyak utang dalam campuran dana. Di bisnis, utang tak selalu buruk. Sampai batas tertentu, ia bantu ekspansi, investasi, dan tambah daya operasi. Kalau dikelola oke, leverage bisa angkat nilai perusahaan lewat return lebih tinggi dari biaya utang (Sudana, 2019; Fahmi, 2020). Beberapa studi bilang leverage positif pengaruh nilai perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022; Bon & Hartoko, 2022).

Namun, leverage berlebih tingkatan risiko keuangan. Utang banyak bebaskan bunga dan risiko gagal bayar, utamanya di pertambangan yang goyah harga komoditas. Ini bisa runtuhkan kepercayaan investor dan turunkan nilai (Afifawati et al., 2022; Tahu et al., 2024). Prasetya dan Musdholifah (2020) bilang leverage tak signifikan, sementara Wijaya et al. (2023) sebut efeknya beda tergantung industri dan waktu. Variasi ini buat leverage layak dites ulang. Dari studi sebelumnya, kaitan profitabilitas, likuiditas, leverage dengan nilai perusahaan masih campur aduk. Ada yang positif signifikan, ada yang nggak. Banyak studi lama pakai sektor atau periode lain, hasilnya beda-beda (Andriani & Panglipurningrum, 2020; Prasetya & Musdholifah, 2020; Kusumaningrum & Iswara, 2022). Inkonsistensi ini ciptakan celah penelitian yang butuh digali lebih dalam. Penelitian ini punya keunikan di beberapa poin. Pertama, fokus ke perusahaan pertambangan di BEI, konteks spesifik sektor berisiko tinggi. Kedua, pakai periode 2020-2024 yang tangkap pasca-pandemi dan gejolak komoditas global. Ketiga, libatkan 10 perusahaan selama lima tahun, harap beri pandangan lengkap soal ikatan kinerja keuangan dan nilai di pertambangan. Berdasarkan uraian itu, tujuan penelitian ini yakni menguji pengaruh kinerja keuangan, diwakili profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada emiten pertambangan BEI periode 2020-2024.



Gambar 1. Model Penelitian Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif berbasis penelitian asosiatif. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada tujuan utama untuk menguji keterkaitan serta dampak dari variabel independen berupa profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan, dengan memanfaatkan data angka yang dianalisis melalui teknik statistik. Penelitian asosiatif dipakai guna mengungkap tingkat pengaruh perubahan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2021). Cara pendekatan semacam ini sering diterapkan dalam studi keuangan perusahaan sebab dapat menyajikan ilustrasi empiris tentang keterhubungan antarvariabel keuangan secara objektif dan terukur (Prasetya & Musdholifah, 2020; Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi acuan adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Populasi ini dianggap sebagai semua subjek penelitian yang memiliki karakteristik atau fitur tertentu dan dapat digeneralisasikan menjadi ruang lingkup penelitian (Ghozali, 2021). Proses seleksi sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria spesifik yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memenuhi persyaratan kelengkapan data yang dibutuhkan (Andriani & Panglipurningrum, 2020; Prasetya & Musdholifah, 2020). Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan pertambangan, yaitu ADRO, ITMG, PTBA, BYAN, HRUM, MBAP, BSSR, ANTM, INCO, dan MDKA, yang diamati selama lima tahun berturut-turut dari 2020 hingga 2024, menghasilkan akumulasi 50 data pengamatan. Adapun kriteria yang diterapkan dalam seleksi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses secara publik selama periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki ketersediaan data yang memadai untuk menghitung seluruh variabel penelitian, meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage, dan nilai perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui dokumen, catatan, atau publikasi yang telah tersedia sebelumnya (Fahmi, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sampel, situs resmi masing-masing perusahaan, serta sumber-sumber data pasar modal yang menyediakan informasi harga saham penutupan tahunan. Pemanfaatan data sekunder dinilai sangat sesuai dengan karakteristik penelitian di bidang keuangan, mengingat seluruh variabel yang diteliti, seperti laba bersih, total aset, kewajiban lancar, total utang, ekuitas, dan harga saham, telah terdokumentasi secara komprehensif dalam laporan keuangan resmi perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan (Hery, 2021; Kasmir, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dijalankan dengan menghimpun laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, dan data harga saham dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel. Sementara itu, studi kepustakaan dilaksanakan dengan mengkaji literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku referensi, artikel jurnal terakreditasi, dan laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan nilai perusahaan. Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk membangun landasan teoritis dan empiris yang kokoh bagi penelitian (Fahmi, 2020; Ghozali, 2021).

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen

1. Profitabilitas. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan mendasar perusahaan untuk mencetak laba dari seluruh sumber daya dan aset yang dimilikinya. Rasio ini secara esensial mencerminkan tangka efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya guna menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2020; Hery, 2021). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), karena rasio tersebut secara akurat mengilustrasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelolanya. ROA merupakan salah satu proksi profitabilitas yang paling umum digunakan dan banyak diterapkan dalam studi tentang nilai perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022; Widyadnyani et al., 2020). Rumus ROA adalah sebagai berikut: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$
2. Likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek melalui penggunaan aset lancar yang tersedia (Kasmir, 2020). Proksi yang dipilih untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), yang merupakan rasio antara aset lancar perusahaan terhadap liabilitas lancarnya. Penggunaan current ratio sebagai proksi dimaksudkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek secara tepat waktu (Reschiwati et al., 2020; Andriani & Panglipurningrum, 2020). Rumus CR adalah sebagai berikut: $CR = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$
3. Leverage. Leverage mengacu pada rasio keuangan yang menggambarkan tingkat ketergantungan suatu perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaan, sekaligus menggambarkan proporsi aset yang dibiayai melalui pinjaman dibandingkan dengan ekuitas (Sudana, 2019; Fahmi, 2020). Leverage diukur menggunakan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas suatu perusahaan. Pemilihan DER dianggap tepat dalam penelitian keuangan karena dapat menggambarkan komposisi struktur modal perusahaan secara lebih komprehensif dan terperinci (Afifawati et al., 2022; Bon & Hartoko, 2022). Rumus DER adalah sebagai berikut: $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan didefinisikan sebagai sejauh mana investor menilai atau menghargai kinerja dan prospek suatu perusahaan, sebagaimana tercermin dalam harga sahamnya di pasar sekunder (Brigham & Houston, 2019; Sudana, 2019). Variabel ini diukur menggunakan rasio Price-to-Book Value (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham perusahaan. Penggunaan PBV memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana mekanisme pasar menilai suatu perusahaan relatif terhadap nilai akuntansi yang dilaporkan (Kusumaningrum & Iswara, 2022; Nugroho et al., 2022). Rumus PBV adalah sebagai berikut: $PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$ Adapun nilai buku per saham dihitung dengan rumus: $BVPS = \text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar}$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, baik secara individual maupun simultan (Ghozali, 2021). Analisis regresi linier berganda sering diterapkan dalam penelitian keuangan karena kemampuannya untuk menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen secara bersamaan dalam satu model

(Prasetya & Musdholifah, 2020; Andriani & Panglipurningrum, 2020). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas (ROA) X2 = Likuiditas (CR)

X3 = Leverage (DER) e = Error

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan gambaran umum mengenai karakteristik dan distribusi data penelitian.
2. Uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan model regresi yang dibangun memenuhi persyaratan dasar analisis statistik.
3. Analisis regresi linear berganda, untuk menentukan arah dan magnitude pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.
4. Uji t, yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap nilai perusahaan.
5. Uji F, yang digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
6. Koefisien determinasi (R^2), yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada nilai perusahaan (Ghozali, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Penelitian ini memanfaatkan 50 data observasi yang diperoleh dari 10 perusahaan sektor pertambangan pada periode 2020-2024. Variabel-variabel yang diteliti mencakup profitabilitas yang diwakili oleh Return on Assets (ROA), likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio (CR), leverage yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER), serta nilai perusahaan yang diwakili oleh Price to Book Value (PBV).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	0.11%	59.26%	18.4757%	16.49453%
CR	50	1.0368917639	10.074306301	2.7125682995	1.6742876304
DER	50	.09658496056	1.2607438452	.49470279069	.26171015440
PBV	50	.26197923528	22.301577589	3.0744281700	4.7323895025
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, variabel profitabilitas (ROA) mencatat angka terkecil 0,11%, angka terbesar 59,26%, serta rata-rata 18,4757%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tingkat keefektifan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari asetnya menunjukkan variasi yang cukup signifikan di antara perusahaan dan periode waktu. Penyebaran data profitabilitas tergambar dari standar deviasi ROA yang mencapai 16,49453%, menandakan tingkat dispersi yang lumayan lebar. Untuk variabel likuiditas (CR), angka minimumnya 1,0369

dan maksimum 10,0743, dengan rata-rata 2,7126. Ini berarti secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel mampu menangani liabilitas jangka pendek dengan baik. Meski begitu, angka maksimum yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan memiliki aset lancar berlipat ganda dibandingkan utang jangka pendeknya. Sementara variabel leverage (DER) menunjukkan minimum 0,0966, maksimum 1,2607, dan rata-rata 0,4947. Fakta ini mencerminkan bahwa komposisi pembiayaan pada perusahaan pertambangan sampel umumnya lebih bergantung pada ekuitas sendiri ketimbang pinjaman, walaupun di beberapa kasus pemanfaatan utang cukup menonjol.

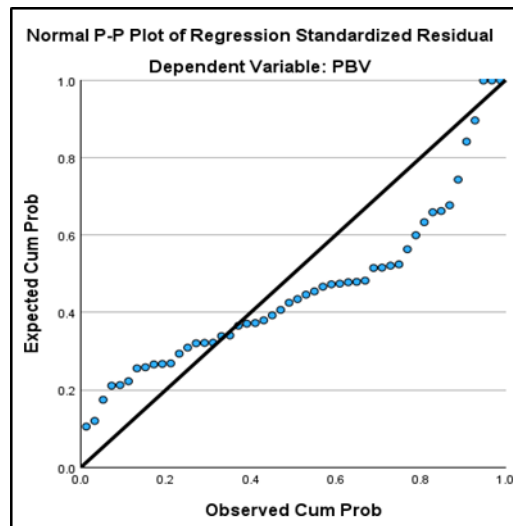
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memverifikasi apakah data pada model studi mengikuti distribusi normal. Dari analisis data melalui perangkat SPSS, penerapan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan output nilai sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		PBV	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.0744281700	
	Std. Deviation	4.7323895025	
Test Statistic			.374
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bond	.000

Sumber: Output SPSS, 2026



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2, angka Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai $< 0,001$, yang berada di bawah batas 0,05. Dari pengujian Kolmogorov-Smirnov pada data PBV, pola distribusi data belum mengikuti bentuk normal. Dukungan tambahan untuk evaluasi normalitas model datang dari histogram serta Normal P-P Plot residual. Temuan ini diperkuat oleh visualisasi histogram dan Normal P-P Plot, yang memperlihatkan penyebaran data belum sepenuhnya normal serta titik observasi masih tersebar di sekitar garis diagonal. Oleh karenanya, kesimpulan yang dapat diambil adalah asumsi normalitas belum terpenuhi dengan baik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi di antara variabel independen pada model regresi. Pemeriksaan dilakukan melalui pengamatan angka Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Collinearity Statistic Keterangan

	Tolerance	VIF	
ROA	0.973	1.027	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0.568	1.759	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0.557	1.794	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, semua variabel independen memperlihatkan nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Untuk profitabilitas (ROA), terdapat tolerance 0,973 beserta VIF 1,027; likuiditas (CR) menunjukkan tolerance 0,568 dan VIF 1,759; adapun leverage (DER) dengan tolerance 0,557 serta VIF 1,794. Dengan begitu, model regresi terhindar dari gangguan multikolinearitas, sehingga ketiga variabel independen ini pantas dipakai secara bersamaan di dalam model studi.

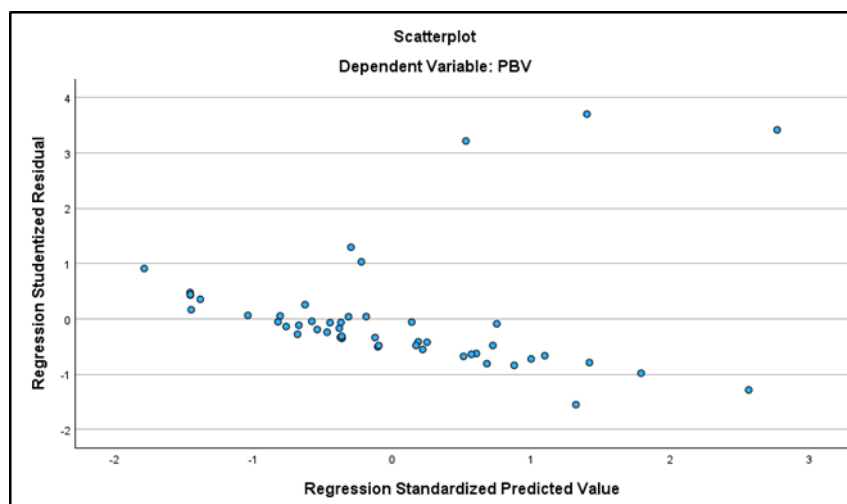
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui pengamatan pola penyebaran titik pada scatterplot yang menghubungkan residual dengan nilai prediksi terstandarisasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dasar Pengujian	Hasil
Scatterplot residual	Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0
Pola sebaran	Tidak membentuk pola tertentu yang jelas
Kesimpulan	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2026



Gambar 3. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Pada grafik scatterplot, titik-titik residual tampak bertebaran secara acak di atas dan bawah garis nol, tanpa membentuk pola khusus seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang. Dari hasil ini, bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std.Error	t	Sig.
(Constant)	.197	2.755	.072	.943
ROA	.090	.039	2.335	.024
CR	-.220	.498	-.442	.661
DER	3.652	3.220	1.134	.263

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linier berganda yang didapat adalah: $PBV = 0,197 + 0,090 ROA - 0,220 CR + 3,652 DER + e$ Penafsiran koefisiennya sebagai berikut:

1. Konstanta 0,197 berarti kalau profitabilitas, likuiditas, dan leverage dianggap tetap, nilai perusahaan diprediksi mencapai 0,197.
2. Koefisien ROA 0,090 menandakan tiap kenaikan ROA satu unit bakal menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,090, asal variabel lain konstan.
3. Koefisien CR -0,220 artinya tiap tambahan CR satu unit justru menekan nilai perusahaan turun 0,220, dengan variabel lain tetap.
4. Koefisien DER 3,652 menunjukkan tiap kenaikan DER satu unit bisa dorong nilai perusahaan naik 3,652, asalkan variabel lain tidak berubah.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
ROA	2.335	.024	Berpengaruh positif dan signifikan
CR	-.442	.661	Tidak berpengaruh signifikan
DER	1.134	.263	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) menunjukkan signifikansi 0,024, yang kurang dari 0,05. Karenanya, profitabilitas memberikan dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.
2. Likuiditas (CR) mencatat signifikansi 0,661, yang melebihi 0,05. Akibatnya, likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua ditolak.
3. Leverage (DER) memperlihatkan signifikansi 0,263, yang lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, leverage tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji F

F hitung	Sig.	Keterangan
3.528	0.022	Berpengaruh simultan signifikan

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai F hitung tercatat 3,528 dengan tingkat signifikansi 0,022. Mengingat angka signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, maka kesimpulannya adalah profitabilitas, likuiditas, serta leverage secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.432	0.187	0.134	4.4038230880

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 8, angka R Square mencapai 0,187 dan Adjusted R Square 0,134. Fakta ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, likuiditas, serta leverage secara kumulatif dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan hingga 18,7%, dengan sisa 81,3% disebabkan oleh elemen lain di luar kerangka studi.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), memberikan dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin besar kapasitas perusahaan menciptakan keuntungan dari asetnya, semakin tinggi pula penilaian perusahaan oleh para investor. Bukti ini menegaskan bahwa profitabilitas termasuk faktor utama yang paling diutamakan pasar saat mengevaluasi performa perusahaan di bidang pertambangan. Dari sudut pandang teori, hasil penelitian ini selaras dengan signaling theory, yang menyatakan bahwa data keuangan perusahaan terutama soal laba, berfungsi sebagai isyarat bagi investor untuk menaksir potensi masa depan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan dengan tingkat laba tinggi dipandang memiliki operasi yang solid dan peluang ekspansi yang cerah, sehingga memperkuat rasa percaya investor. Akibatnya, minat terhadap saham melonjak dan pada akhirnya memicu peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini pun konsisten dengan penelitian Kusumaningrum dan Iswara (2022) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kesamaan hasil juga terlihat pada Afifawati et al. (2022) serta Widyadnyani et al. (2020), yang menyoroti bahwa semakin kuat kemampuan meraup laba, semakin tinggi pula kepercayaan investor pada masa depan perusahaan. Dengan begitu, profitabilitas berperan sebagai sinyal krusial bagi pasar dalam mengukur potensi perusahaan menghasilkan nilai lebih bagi pemilik saham. Di lingkup industri pertambangan, hasil ini terasa logis mengingat sektor tersebut rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dunia. Saat harga komoditas naik, keuntungan perusahaan biasanya meroket, membuat investor yakin akan fondasi bisnis yang kokoh. Itulah sebabnya profitabilitas tampil sebagai variabel paling berpengaruh dalam penelitian ini untuk menjelaskan fluktuasi nilai perusahaan. Temuan ini pun mengukuhkan bahwa investor di ranah pertambangan lebih peka terhadap kemampuan laba perusahaan ketimbang metrik keuangan lain (Wijaya et al., 2023; Tahu et al., 2024).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa likuiditas, yang direpresentasikan oleh Current Ratio (CR), tidak memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Bukti ini

menandakan bahwa kapasitas perusahaan menyelesaikan liabilitas jangka pendek bukanlah aspek prioritas bagi investor saat mengevaluasi perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dari perspektif teori, likuiditas menggambarkan daya perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek, sehingga entitas dengan likuiditas optimal seharusnya dianggap lebih aman oleh investor dan pemberi pinjaman (Kasmir, 2020; Hery, 2021). Akan tetapi, di dunia nyata, investor tidak sekadar memeriksa kecukupan aset lancar, melainkan juga menimbang apakah aset itu dimanfaatkan secara efisien untuk meraup untung. Likuiditas berlebih malah bisa menunjukkan adanya dana idle yang tak tergarap maksimal untuk operasi bisnis (Reschiwati et al., 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan Prasetya dan Musdholifah (2020) yang menyatakan likuiditas tak berpengaruh berarti terhadap nilai perusahaan. Pola serupa terlihat pada Andriani dan Panglipurningrum (2020) di perusahaan pertambangan subsektor batubara, di mana current ratio bukan penentu kunci fluktuasi nilai perusahaan. Intinya, walaupun perusahaan bisa menangani kewajiban jangka pendek, hal itu tak otomatis meninggikan pandangan investor soal nilai perusahaan. Pada perusahaan pertambangan, perhatian investor lebih tertuju pada potensi laba ketimbang pemeliharaan likuiditas jangka pendek. Faktor ini muncul karena industri pertambangan bersifat kapital intensif dan sangat terkait dengan harapan profit jangka menengah-panjang. Maka, level likuiditas tinggi atau rendah tak langsung mengubah persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa likuiditas bukan elemen penggerak utama dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan pertambangan sepanjang masa penelitian.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa leverage, yang diukur lewat Debt to Equity Ratio (DER), tak memberikan dampak signifikan pada nilai perusahaan. Artinya, tingkat pemanfaatan utang di perusahaan pertambangan belum selalu mengubah perspektif pasar terhadap entitas tersebut. Dari tinjauan teori, leverage bisa menimbulkan dua efek berlawanan pada nilai perusahaan. Satu sisi, utang memungkinkan ekspansi bisnis, tambahan investasi, dan penguatan operasi. Namun sisi lain, beban utang berlebih berpotensi memperbesar risiko finansial, terutama soal beban bunga dan pelunasan pokok (Sudana, 2019; Fahmi, 2020). Dengan demikian, efek leverage terhadap nilai perusahaan sangat ditentukan oleh pengelolaan dan pemanfaatan utang oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Prasetya dan Musdholifah (2020) yang menyimpulkan leverage tidak berpengaruh berarti pada nilai perusahaan. Hal itu menggarisbawahi bahwa investor tak selalu mengandalkan rasio utang sebagai patokan pokok penilaian, khususnya jika kestabilan keuangan perusahaan terjaga. Meski demikian, hasil ini bertentangan dengan Kusumaningrum dan Iswara (2022) serta Bon dan Hartoko (2022) yang menemukan pengaruh positif leverage terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dampak leverage bersifat situasional, dipengaruhi oleh jenis industri, situasi ekonomi, dan spesifik perusahaan. Di sektor pertambangan, pemakaian utang tergolong biasa karena kebutuhan dana masif untuk operasi harian, pendanaan proyek, akuisisi peralatan berat, serta pengembangan bisnis. Karenanya, investor cenderung tak langsung menganggap DER tinggi sebagai tanda buruk, selama pengelolaan utang efektif dan kelangsungan usaha aman. Sederhananya, pasar dalam penelitian ini lebih mementingkan outcome seperti profitabilitas dan outlook bisnis daripada komposisi sumber dana. Itulah mengapa leverage belum jadi pendorong kunci fluktuasi nilai perusahaan selama periode studi.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tetap memiliki peran dalam membentuk nilai perusahaan apabila dilihat secara kolektif, meskipun secara individu tidak semua variabel memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan secara menyeluruh, bukan hanya satu indikator saja. Ketiga variabel tersebut merupakan bagian dari informasi keuangan yang digunakan investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, walaupun profitabilitas menjadi faktor yang paling dominan, likuiditas dan leverage tetap memiliki kontribusi dalam penilaian perusahaan. Namun demikian, nilai koefisien determinasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, kondisi makroekonomi, harga komoditas, hingga sentimen pasar. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sektor pertambangan, investor lebih memprioritaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan indikator keuangan lainnya. Profitabilitas menjadi variabel utama dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan, sementara likuiditas dan leverage belum menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai perusahaan. Sementara itu, likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) serta leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor dominan dalam menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Namun, secara simultan ketiga variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage tersebut tetap berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai faktor yang paling dominan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada profitabilitas, likuiditas, dan leverage, sehingga belum mencakup seluruh faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kedua, rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain di luar model yang berperan dalam menentukan nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, serta kondisi ekonomi. Ketiga, jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas, yaitu hanya 10 perusahaan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Keempat, periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2020–2024 membuat hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi pada periode tersebut dan belum menggambarkan tren jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja profitabilitas melalui pengelolaan aset dan operasional yang lebih efisien. Hal ini penting karena profitabilitas terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dengan lebih memperhatikan tingkat profitabilitas dibandingkan indikator keuangan lainnya seperti likuiditas dan leverage.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan harga komoditas. Selain itu, penggunaan jumlah sampel yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih panjang juga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifawati, N., Saputri, S. A., Erawati, N., & Ernawati, R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Journal of March Management Research*, 4(1), 100–110.
- Andriani, N. D., & Panglipurningrum, Y. S. (2020). Profitabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69–84.
- Bon, S., & Hartoko, S. (2022). Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business and Economics*, 10(2), 45–55.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 305–315.
- Nugroho, A., Indriyatni, L., & Widodo, U. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 17(2), 160–172.
- Prasetya, A. W., & Musdholifah. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1407–1416.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 75–85.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan*. Erlangga.
- Suyanto, & Risqi, U. A. (2022). Pengaruh return on asset dan return on equity terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133.
- Tahu, P. G., Wulandari, N. K. S., Widnyana, I. W., & Susilo, D. D. B. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2).

- Widyadnyani, N. L. P., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 40–50.
- Wijaya, R., Hadi, S., & Irman, M. (2023). Analysis the effect of profitability, leverage and firm size of the company against the value of companies in energy company listed on IDX period 2017–2021. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 3(3), 275–286.